

BAB I

A . Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan akan memasuki pendidikan dasar merupakan masa-masa keemasan (golden age) sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya . Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar- dasar pengembangan – pengembangan kemampuan fisik , bahasa , sosial emosional ,konsep diri , seni , moral dan nilai –nilai Agama . Sehingga untuk pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai optimal .

Salah satu konsep pendidikan digambarkan sebagai bantuan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik menjadi lebih maju kemudian diartikan sebagai pembekalan pengetahuan kepada peserta didik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya .

Menurut Sudarna (2004) Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun , yang dilakukan secara menyeluruh , mencangkup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal .

Menurut Hendra Sofyan (2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal , agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam Undang –undang RI nomor 20 tentang sistem pendidikan

nasional pasal 1 bahwa : pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut .

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya . Desmita (2007 : 103) piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 53) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan : sensori motor (usia 0-2 tahun) , pra operasional (usia 2 – 7 tahun) , operasional konkret (usia 7- 11 tahun), dan operasional usia 11 tahun keatas .Tahap perkembangan kognitif anak Tk pada kelompok B berada pada tahap praoperasional .

Perkembangan Kognitif Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya , dapat menemukan bermacam – macam Alternatif pemecahan masalah , membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu , serta mempunyai kemampuan untuk memilah – milah , mengelompokan ,serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

Menyadari pentingnya pembelajaran berhitung dalam kehidupan sehari – hari , maka pengenalan angka sudah ditanam kan sejak Anak Usia Dini . Namun padakenyataannya anak menganggap berhitung sebagai pelajaran yang sangat

membosankan . Hal ini terjadi dikalangan guru dan anak karena sifat berhitung yang dinilai masih abstrak . Hal lain yang menimbulkan kebosanan anak pada berhitung yaitu proses pembelajarannya masih berpusat pada guru . untuk mengatasi pembelajaran pengenalan konsep bilangan yang membosankan bagi Anak Usia Dini maka digunakan media pembelajaran konsep bilangan melalui bermain pasir dengan harapan pembelajaran lebih menyenangkan bagi Anak Usia Dini karena dilakukan sambil bermain sehingga membantu mengembangkan dimensi kognitif anak dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada anak kelompok B dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan , menghitung mundur .

Dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak , diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan . salah satunya adalah melalui kegiatan bermain . sebab pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan . pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain . Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan mereka , bebas memilih , dan merangsang anak lebih aktif (Slamet Suyanto, 2005: 26) . selain itu melalui kegiatan bermain , diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton , tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal , serta guru dapat memasukan unsur edukatif dalam permainan tersebut sehingga , secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal .

Menurut Siti Aisyah dkk, Bermain adalah ciri khas belajar anak usia TK yang juga merupakan ciri aktivitas anak TK . hampir seluruh kegiatan mereka dilibatkan unsur bermain .

Menurut A Azis Alimul , Bermain merupakan suatu aktivitas dimana dapat melakukan atau mempraktekan keterampilan , memberikan ekspresi terhadap pemikiran , menjadi kreatif , serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa .

Menurut Montololu ,dkk (2010: 7 .16) bermain pasir merupakan kegiatan yang penting di TK . kedua kegiatan ini menarik dan sangat digemari oleh anak – anak . Bermain pasir juga memberikan kesibukan yang sangat mengasikan .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian di TK PGRI Cihideunggirang 9 orang anak dari 14 orang anak yang perkembangan kognitifnya belum maksimal karena(1) masih banyak anak- anak yang takut bermain pasir karena anak tersebut takut tangan dan bajunya kotor . (2) masih banyak anak belum bisa mencetak pasir berbentuk segi empat , segi tiga , lingkaran , segi lima .

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ ***Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Bermain Pasir Pada Kelompok B Tk PGRI Cihideunggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan*** “ .

B . Identifikasi Masalah

1. Perkembangan kognitif anak kelompok B masih perlu ditingkatkan lagi
2. Perkembangan Kognitif anak seringkali terabaikan oleh orangtua dan guru
3. Kegiatan Perkembangan anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B masih kurang variatif karena banyak terpaku pada majalah saja .

C . Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui bermain pasir pada kelompok B TK PGRI Cihideunggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan .

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut di atas , maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu : Apakah menggunakan bermain pasir dapat meningkatkan perkembangan Kognitif pada anak kelompok B TK PGRI Cihideunggirang kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan ?

E . Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk Mengetahui perkembangan Kognitif anak sebelum diberi tindakan dengan kegiatan bermain pasir .

2. Untuk Mengetahui tingkat perkembangan Kognitif anak setelah diberikan tindakan melalui kegiatan bermain pasir di TK PGRI Cihideunggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan
3. Untuk Mengetahui Apakah melalui kegiatan bermain pasir perkembangan kognitif anak dapat meningkat

F . Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Bagi bidang keilmuan , dapat menambah bahan referensi ilmiah mengenai kegiatan pembelajaran khususnya tentang meningkatkan perkembangan Kognitif melalui kegiatan bermain pasir.
- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengembangkan program pengajaran melalui bermain pasir .

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

- Mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak
- Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
- Mendorong semangat anak didik terhadap pembelajaran berhitung

2. Manfaat bagi guru

- Guru dapat menerapkan pelajaran berhitung dengan menggunakan strategi bermain pasir

- . Dapat meningkatkan motivasi dalam belajar

- . Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam pelajaran berhitung.

3. Manfaat bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi judul penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon untuk mengembangkan berbagai judul penelitian.